



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN OKUPASI
ANAK TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI PELAKSANAAN
PROGRAM TERPADU BHAKTI LUHUR**

Sri Wahyuni*¹, Supi²

¹Dosen Prodi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang, ²Mahasiswa Prodi-Pelayanan Pastoral
e-mail: *sriwahyuni19370@gmail.com, 2margaretasupi6@gmail.com

Abstrak

Anak tunagrahita sedang adalah kategori anak yang memerlukan pendampingan dalam belajar segala hal termasuk dalam bidang okupasi pekerjaan rumah tangga. Program Terpadu Bhakti Luhur (PTBL) adalah merupakan program andalan yang digunakan oleh Yayasan Bhakti Luhur yang berkecimpung dalam penanganan para penyandang disabilitas salah satunya adalah anak tunagrahita. Salah satu bidang yang ada di Program Terpadu Bhakti Luhur (PTBL) adalah bidang okupasi dengan sub bidang pekerjaan rumahtangga. Penelitian ini bermaksud menilai apakah latihan okupasi pekerjaan rumah tangga efektif untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita sedang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskripsi kuantitatif, dengan subjek 4 anak tunagrahita sedang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi penuh. Sedangkan analisa data dilakukan dengan mengolah tes akhir dikurangi tes awal kemudian diprosentasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: untuk subjek PU dari keempat item latihan diperoleh hasil 50,8%, untuk subjek PA dari keempat item latihan diperoleh hasil 56%, untuk subjek AG dari keempat item latihan diperoleh hasil 65%, untuk subjek MZ dari keempat item latihan diperoleh hasil 82,5%.

Kata Kunci: Program PTBL, tunagrahita sedang.

Abstract

Children with moderate mental retardation are a category of children who need assistance in learning everything including in the field of household work occupations. The Bhakti Luhur Integrated Program (PTBL) is a flagship program used by the Bhakti Luhur Foundation that is involved in handling people with disabilities, one of which is mentally retarded children. One of the fields in the Integrated Bhakti Luhur Program (PTBL) is the occupational field with the sub-sector of household work. This study aims to assess whether household work occupational training is effective in improving the ability of children with moderate mental retardation. This study uses a quantitative descriptive research design, with the subject of 4 children with moderate mental retardation. The data collection method used is full participant observation. Meanwhile, data analysis was carried out by processing the final test minus the initial test and then presenting it. The results showed that: for the PU subject from the four exercise items, the results were 50.8%, for the PA subject from the four exercise items the results were 56%, for the AG subject from the four exercise items the results were 65%, for the MZ subject from the four exercise items the results were obtained. 82.5%.

Keyword's: PTBL program, moderate mental retardation.

PENDAHULUAN

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata anak normal dan ditandai dengan keterbatasan dalam hal intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial (Lianta dan Mariani, 2011). Anak atau orang tunagrahita memiliki ketidakmampuan dalam hal menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa. daya tangkap anak atau orang tunagrahita juga mengalami hambatan atau kesulitan. Hal tersebut mengakibatkan anak atau orang tunagrahita mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, tingkat kesulitan yang dihadapi anak atau orang tunagrahita dapat digolongkan menjadi beberapa yaitu ringan sedang, berat dan sangat berat.

Anak atau orang tunagrahita ringan, sedang, berat, dan sangat berat membutuhkan pendampingan dari orang-orang di sekitarnya misalnya orang tua atau pengasuh. Pendampingan tersebut diantaranya peningkatan kecakapan. Di Yayasan Bhakti Luhur ada namanya program PTBL (Program Terpadu Bhakti Luhur). Program ini memiliki 7 bidang yaitu; Bantu diri, motorik, kognitif, bahasa, pribadi-sosial, sosialisasi dan okupasi. Tunagrahita sedang disebut juga mampu latih. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada Skala Binet dan 54-40 menurut Skala Weschler (WISC). Anak atau orang tunagrahita sedang mampu diajak berkomunikasi, kelemahannya mereka tidak begitu mahir dalam menulis, membaca, dan berhitung. Mereka dapat bekerja, namun dengan sedikit pengawasan

Terapi okupasi adalah bentuk layanan kesehatan kepada masyarakat atau pasien yang mengalami gangguan fisik dan atau mental dengan menggunakan latihan/aktivitas untuk meningkatkan kemandirian individu pada area aktivitas kehidupan sehari-hari, produktivitas dan pemanfaatan waktu luang dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Di Yayasan Bhakti Luhur Latihan okupasi pekerjaan rumah yang diberikan kepada anak atau orang tunagrahita sedang sudah terlaksana, namun pada kenyataannya latihan okupasi pekerjaan rumah yang diberikan kurang berpengaruh terhadap kecakapan anak atau orang tunagrahita sedang, entah itu disebabkan dari segi internal yaitu tingkat pemahaman yang di bawah rata-rata atau bermasalah pada intelektual, kemudian pada saat dilatih, anak atau orang tunagrahita sedang malas untuk diberi latihan atau segi eksternal yaitu lingkungan baik pengasuh/perawat misalnya pada saat memberi latihan menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh anak. Oleh karena itu latihan yang akan diberikan harus disesuaikan dengan kondisi anak..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen, karena penelitian ini memerlukan perlakuan. Perlakuan diberikan pada variabel bebas dan dilihat hasilnya pada variabel terikat. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Bentuk desain eksperimen yang dipakai peneliti adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Maka pada desain ini terdapat tes awal sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun lokasi penelitian ini di Yayasan Bhakti Luhur kompleks Dieng.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Data diperoleh dari penilaian peneliti setelah memberikan intervensi kepada 4 (empat) penyandang disabilitas tunagrahita sedang yang diberi latihan okupasi terapi sub bidang pekerjaan rumah tangga dengan memberikan nilai pada lembar observasi.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti adalah anak tunagrahita sedang sebanyak 4 anak. Dari populasi tersebut semua dijadikan sampel/subjek.

Adapun data responden adalah sebagai berikut:

| No. | NN | L/P | Usia | Alamat | Kasus |
|-----|----|-----|------|----------------|--------------------|
| 1 | PU | P | 14 | Kompleks Dieng | Tunagrahita Sedang |
| 2 | PA | P | 14 | Kompleks Dieng | Tunagrahita Sedang |
| 3 | AG | P | 15 | Kompleks Dieng | Tunagrahita Sedang |
| 4 | MZ | P | 10 | Kompleks Dieng | Tunagrahita Sedang |

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik observasi. Penulis melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, karena peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan okupasi sub bidang pekerjaan rumah tangga bagi anak-anak tunagrahita sedang di kompleks Bhakti luhur Dieng dengan mengikuti perkembangan atau kemajuan anak dalam bantu diri mandi. Dalam pengamatan atau Observasi ini, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), dan daftar cocok (*checklist*) yang diobservasikan pada tes awal dan tes akhir. Persentase perkembangan anak diperoleh dari rata-rata poin tes akhir dikurangi dengan jumlah rata-rata tes awal kemudian dibandingkan dengan rata-rata point tes awal kemudian dikali dengan 100%. Rumus nya sebagai berikut

$$\frac{\text{Rata - rata Tes Akhir } (O_2) - \text{Rata - rata Tes Awal } (O_1)}{\text{Rata - rata tes awal } (O_1)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan lembar pengamatan (observasi) dan daftar cocok (*checklist*) yang diobservasikan pada tes awal dan tes akhir. yang telah peneliti isi dan olah hasilnya adalah sebagai berikut. Untuk subjek PU untuk mencuci alat dapur tes awal nilai 6 nilai 8, jadi ada kemajuan 2 point. Jika di prosentase sebesar 33,3%. Menyapu halaman rumah dan ruangan dari tes awal nilai 5, tes akhir nilai 7, jadi ada kemajuan 2 point, jika di prosentase sebesar 40%. Memasang taplak yang bersih tes awal nilai 5, tes akhir nilai 9, jadi ada kemajuan 4 point, jika di prosentase 80%. Melipat pakaian dari tes awal nilai 6, tes akhir nilai 9, jadi ada kemajuan 3 point. Jika di prosentase 50%.

Subjek PA untuk mencuci alat dapur tes awal nilai 6 nilai 8, jadi ada kemajuan 2 point. Jika di prosentase sebesar 33,3%. Menyapu halaman rumah dan ruangan dari tes awal nilai 5, tes akhir nilai 8, jadi ada kemajuan 3 point, jika di prosentase sebesar 60%. Memasang taplak yang bersih tes awal nilai 4, tes akhir nilai 9, jadi ada kemajuan 5 point, jika di prosentase 80%. Melipat pakaian dari tes awal nilai 6, tes akhir nilai 9, jadi ada kemajuan 3 point. Jika di prosentase 50%. Subjek AG untuk mencuci alat dapur tes awal nilai 5 tes akhir nilai 8, jadi ada kemajuan 3 point. Jika di prosentase sebesar 60%. Menyapu halaman rumah dan ruangan dari tes awal nilai 6, tes akhir nilai 9, jadi ada kemajuan 3 point, jika di prosentase sebesar 50%. Memasang taplak yang bersih tes awal nilai 6, tes akhir nilai 9, jadi ada kemajuan 3 point, jika di prosentase 50%. Melipat pakaian dari tes awal nilai 5, tes akhir nilai 10, jadi ada kemajuan 5 point. Jika di prosentase 100%.

Subjek MZ untuk mencuci alat dapur tes awal nilai 6 tes akhir nilai 9, jadi ada kemajuan 3 poin. Jika di persentase sebesar 50 %. Menyapu halaman rumah dan ruangan dari tes awal nilai 5, tes akhir nilai 10, jadi ada kemajuan 5 poin, jika di prosentase sebesar 100%. Memasang taplak yang bersih tes awal nilai 5, tes akhir nilai 10, jadi ada kemajuan 5 point, jika di prosentase 100%. Melipat pakaian dari tes awal nilai 5, tes akhir nilai 9, jadi ada kemajuan 4 point. Jika di prosentase 80%.

Sedangkan analisa data dilakukan dengan mengolah tes akhir dikurangi tes awal kemudian diprosentasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: untuk subjek PU dari keempat item latihan diperoleh hasil 50,8%, untuk subjek PA dari keempat item latihan diperoleh hasil 56%, untuk subjek AG dari keempat item latihan diperoleh hasil 65%, untuk subjek MZ dari keempat item latihan diperoleh hasil 82,5%.

Okupasi

Terapi okupasi atau occupational therapy berasal dari kata occupational dan therapy, occupational sendiri berarti aktivitas dan therapy adalah penyembuhan dan pemulihan. Eleonor Clark Slagle adalah salah satu pionier dalam pengembangan ilmu OT atau terapi okupasi, bersama dengan Adolf Meyer, William Rush Dutton. Terapi okupasi pada anak memfasilitasi sensory dan fungsi motorik yang sesuai pada pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menunjang kemampuan anak dalam bermain, belajar dan berinteraksi di lingkungannya. Terapi okupasi adalah terapi yang dilakukan melalui kegiatan atau pekerjaan terhadap anak yang mengalami gangguan kondisi sensori motor (Irawan, 2016)

Okupasi adalah layanan terapi kesehatan kepada masyarakat yang mengalami gangguan fisik dan mental dengan menggunakan latihan/aktivitas (Lianta, 2019). Tujuan okupasi adalah mengerjakan untuk meningkatkan kemandirian individu pada area aktivitas kehidupan sehari-hari, produktivitas, dan pemanfaatan waktu luang dalam rangka meningkatkan deretan kesehatan masyarakat. Tujuan utama okupasi untuk orang/anak berkebutuhan khusus adalah memungkinkan orang/anak berkebutuhan khusus untuk berperan serta dalam aktivitas setiap hari

Tunagrahita

Anak atau orang tunagrahita mempunyai banyak pengertian, berikut adalah beberapa pengertian tunagrahita:

- a) Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial.
- b) Tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbatasan mental. (Jamaris, 2018)
- c) Tunagrahita adalah orang-orang dewasa atau anak-anak yang tidak berkembang sebagaimana mestinya dan perkembangannya tidak wajar (Lianta, Dharmana 2019)
- d) Tunagrahita menurut Asosiasi Retardasi Mental di Amerika adalah menunjukkan keterbelakangan perkembangan di hampir seluruh aspek fungsi akademik dan fungsi sosialnya. (Atmaja, Jati, 2017) Dari beberapa pengertian mengenai anak atau orang tunagrahita peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak atau orang tunagrahita adalah anak atau orang yang memiliki kecerdasan intelektual dibawah rata-rata dan memiliki hambatan dalam kemampuan secara akademik dan sosial.

Penyebab Tunagrahita

Ada beberapa penyebab seseorang mengalami tunagrahita. Berikut beberapa penyebab tunagrahita:

- a) Penyebab Genetik dan Kromosom
Ketunagrahitaan yang disebabkan oleh faktor genetik yang dikenal dengan Phenylketonuria. Hal ini merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh gen orang tua mengalami kurangnya produksi enzim yang memproses protein dalam tubuh sehingga terjadinya penumpukan asam yang disebut asam Phenylpyruvic. Penumpukan ini menyebabkan kerusakan otak.
- b) Penyebab pada Prakelahiran
Penyebab pada prakelahiran terjadi ketika pembuahan. Hal yang paling berbahaya adalah adanya penyakit Rubela (Campak Jerman) pada janin. Selain itu, adanya infeksi penyakit Sifilis. Dalam hal lain yang juga dapat menyebabkan kerusakan otak adalah racun dari alkohol dan obat-obatan ilegal yang digunakan oleh wanita hamil. Racun tersebut dapat mengganggu perkembangan janin sehingga menimbulkan sebuah masalah ketunagrahitaan yang akan terjadi pada anak-anak keturunannya tersebut.
- c) Penyebab pada saat kelahiran
Penyebab ketunagrahitaan pada saat kelahiran adalah kelahiran prematur, adanya masalah proses kelahiran seperti kekurangan oksigen, kelahiran dibantu dengan alat-alat kedokteran berisiko terhadap anak yang akan menimbulkan trauma pada kepala. Terjadinya kelahiran prematur yang tidak atau kurang mendapatkan perawatan dengan baik.
- d) Penyebab selama masa perkembangan anak-anak dan remaja
Anak tunagrahita yang terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja adalah penyakit radang selaput otak meningitis dan radang otak encephalitis yang tidak tertangani dengan baik sehingga mengakibatkan kerusakan otak.

Klasifikasi Tunagrahita

- a) Anak tunagrahita mampu didik IQ 68-52 adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal.
- b) Anak tunagrahita mampu latih IQ 51-36 adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukan bagi anak tunagrahita mampu didik
- c) Anak tunagrahita mampu rawat IQ 39-25 adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Untuk kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain

Karakteristik Anak Tunagrahita

- a) Karakteristik anak tunagrahita *mild* (ringan) adalah mereka termasuk yang mampu didik, bila dilihat dari segi pendidikan. Mereka pun tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit agak lambat daripada anak rata-rata.
- b) Karakteristik anak tunagrahita *moderate* (menengah) adalah mereka digolongkan sebagai anak yang mampu latih, dimana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu. Meskipun sering merespons lama terhadap pendidikan dan latihan, mereka dapat dilatih untuk mengurus dirinya sendiri serta dilatih untuk kemampuan membaca dan menulis sederhana.

- c) Karakteristik anak tunagrahita *severe*, adalah mereka memperlihatkan banyak masalah dan kesulitan, meskipun sekolah khusus. Oleh karena itu, mereka membutuhkan perlindungan hidup dan pengawasan yang teliti. Mereka membutuhkan pelayanan dan pemeliharaan yang terus-menerus. Dengan kata lain, mereka tidak bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain meskipun tugas-tugas sederhana. Mereka juga mengalami gangguan bicara. Mereka hanya bisa berkomunikasi secara vokal setelah pelatihan secara intensif. Tanda-tanda kelainan fisik lainnya adalah lidah sering kali menjulur keluar, bersamaan dengan keluarnya liur. Kepala sedikit besar dari biasanya. Kondisi fisik mereka lemah. Mereka hanya bisa dilatih keterampilan khusus selama kondisi fisik memungkinkan. (Karyana, Asep dan Widati, 2013)
- d) Karakteristik anak tunagrahita *profound* mempunyai problem yang serius, baik menyangkut kondisi fisik, inteligensi serta program pendidikan yang tepat bagi mereka. Kelainan fisik lainnya dapat dilihat dari kepala yang lebih besar dan sering bergoyang-goyang. Penyesuaian dirinya yang sangat kurang, dan bahkan sering kali meminta bantuan oleh orang lain karena mereka tidak dapat sendiri. Mereka tampaknya membutuhkan bantuan medis yang baik dan intensif. (Karyana, Asep dan Widati, 2013)

PTBL (Program Terpadu Bhakti Luhur)

Program Terpadu Bhakti Luhur atau yang sering di sebut PTBL adalah suatu program yang berisi beberapa latihan. Latihan tersebut dibagi menjadi beberapa bidang, diantaranya adalah program latihan bantu diri, program latihan bagian motorik kasar, program latihan bagian motorik halus, program latihan bagian kognitif, program latihan bagian bahasa, program latihan bagian sosialisasi, program latihan bagian okupasi.

Program latihan bantu diri dapat dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya latihan bantu diri makan, latihan bantu diri toilet, latihan bantu diri mandi, dan latihan bantu diri berpakaian. Program latihan bagian kognitif meliputi pengetahuan dan daya pikir. Program latihan dalam bidang okupasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya program latihan okupasi bagian pekerjaan rumah, latihan okupasi bagian pekerjaan tangan, dan latihan okupasi bagian kejuruan. Dalam hal ini peneliti memberikan latihan di bidang okupasi. Berikut beberapa sub-sub latihan dalam bidang okupasi: Bagian pertama: Program Terpadu Bhakti Luhur bidang okupasi bagian okupasi-pekerjaan rumah

- 7100-048.102 Latihan membuka atau menutup pintu atau jendela tirai atau gordena
- 7100-048.104 Melipat selimut setelah tidur
- 7100-048.105 Menggulung tikar-tikar yang sudah dipakai
- 7100-050.102 Membersihkan jendela atau pintu secara baik
- 7100-054.103 Mengepel lantai secara teratur
- 7100-054.104 Memasang taplak yang bersih
- 7100-054.105 Membersihkan tempat tidur dengan sapu lidi atau penebah
- 7100-054.106 Memasang atau mengganti sarung bantal
- 7100-054.107 Menjemur tikar dan bantal secara teratur
- 7100-054.110 Membantu menghidangkan makanan untuk perjamuan kecil
- 7100-060.101 Setelah bekerja/belajar dapat menyimpan alat-alatnya tanpa diperingatkan
- 7100-060.102 Membuang sampah pada tempatnya
- 7100-060.P02 Memasak, mengisi air dingin kedalam panci

- 7100-066.102 Bertanggungjawab atas suatu tugas rumah tangga sehari-hari (misalnya: menyiapkan meja makan, membuang sampah) menyiram bunga/tanaman
- 7100-068.102 Memasang spreng yang bersih
- 7100-072.101 Membersihkan kaca jendela dan pintu dengan sulak
- 7100-072.102 Mengupas brambang dan bawang
- 7100-072.103 Mencuci lap kotor
- 7100-072.104 Memperhatikan keamanan/berhati-hati dalam memasak
- 7100-072.105 Menyalakan kompor serta mengatur panasnya dengan benar
- 7100-084.101 Memasang baterai pada main/jam
- 7100-084.102 Menyiapkan alat makan
- 7100-084.103 Melipat pakaian
- 7100-084.104 Merebus air
- 7100-084.105 Memasak
- 7100-084.106 Mencuci kaos kaki
- 7100-084.107 Menggunakan pembuka kaleng
- 7100-084.108 Dapat membuat minuman panas
- 7100-084.901 Memelihara binatang. Peliharaan atau ternak yang dapat ditenakan di rumah anak
- 7100-084.A04 Membersihkan perabotan rumah tangga tanpa menggunakan air
- 7100-096.101 Mengatur pakaian di dalam lemari
- 7100-096.102 Menyapu halaman rumah dan ruangan
- 7100-096.103 Mencuci pakaian dalam
- 7100-096.104 Membuat kopi panas
- 7100-096.A07 Mengisi ceret yang siap dimasak
- 7100-097.A08 Bermain setrika dengan setrika betul-betul tetapi tidak panas
- 7100-098.101 Jika ganti pakaian dapat menggantungkan pada tempat pakaian yang telah disiapkan
- 7100-108.101 Membersihkan kaca
- 7100-108.102 Membersihkan lantai
- 7100-108.103 Mengatur tempat tidur
- 7100-108.104 Menggoreng tempe
- 7100-108.105 Mencuci taplak meja tamu
- 7100-108.106 Dapat menggoreng/memasak makanan sederhana
- 7100-108.107 Mencuci alat dapur yang berminyak
- 7100-108.108 Mencuci pakaian dan celana panjang
- 7100-144.101 Menyekrup lantai
- 7100-144.102 Melaksanakan tugas ringan
- 7100-144.103 Membuat semur
- 7100-144.104 Mencuci fitrase, gordien
- 7100-144.105 Dapat menyetrika pakaian dengan cukup aman dan licin
- 7100-146.101 Menyiapkan dan memasak sayuran segar
- 7100-156.101 Membersihkan WC
- 7100-156.102 Membuat sayur menir
- 7100-168.101 membersihkan kamar mandi
- 7100-168.102 Membuat empal
- 7100-168.103 Membersihkan waktu datang bulan

- 7100-180.101 Mencat dinding
- 7100-180.102 Membuat kue cara bikang
- 7100-192.102 Membuat kue bolu singkong
- 7100-200.101 Memilih ikan hias
- 7100-200.102 Dapat menjemur pakaiannya dengan cara yang baik sehingga cepat kering dan tidak jatuh ke bawah
- 7100-204.101 Mencat pagar besi
- 7100-204.102 Membuat pastel perkedel
- 7100-204.103 Mencuci kain atau baju sutra
- 7100-206.101 Dapat membersihkan ruangan dan mengatur barang ditempatnya
- 7200-060.102 Pengenalan alat-alat jahit
- 7200-060.101 Menjelujur sapu tangan
- 7200-060.902 Bermain atau bereksplorasi di bak basir dengan atau tanpa menggunakan alat perlengkapan
- 7200-060.903 Bermain atau bereksplorasi di bak air dengan menggunakan alat perlengkapan
- 7200-060.904 Membuat bermacam-macam hiasan dengan melipat, menggunting, merekat, meronce, menempel dan lain-lain.
- 7200-060.905 Membuat alat perkusi yang sederhana: krencingan, gendang, ketokan, temborin, kaleng berisi biji-bijian
- 7200-072.101 Memasukkan benang ke dalam lubang jarum
- 7200-072.102 Menggunting kain
- 7200-072.103 Menghias kulit telur
- 7200-072.910 Membentuk dengan tanah liat, lilin, pasir, kain perca, kotak bekas, bahan alam, benang, terigu
- 7200-084.101 Menjelujur perca-perca kain
- 7200-084.104 Membuat penghapus
- 7200-084.105 Membuat hiasan lemari
- 7200-084.702 Membuat bentuk-bentuk mainan dengan tanah liat atau bahan lain yang sejenisnya berdasarkan fantasi
- 7200-084.703 Memmbuat bentuk-bentuk mainan dari tanah liat atau bahan sejenisnya berdasarkan kesenangan
- 7200-108.101 Menjahit dengan jarum tangan mengikuti garis lurus
- 7200-108.102 Mengesum sapu tangan
- 7200-108.103 Cara menganyam bambu halus
- 7200-108.104 Cara Menganyam tegak
- 7200-108.105 Cara menganyam serong
- 7200-120.101 Membuat serbet makan
- 7200-120.102 Dapat menggunakan martil atau pemukul dengan baik
- 7200-120.103 Cara menganyam melingkar
- 7200-120.105 Membuat bunga dari benang siet
- 7200-132.101 Memasang kancing
- 7200-132.103 Memasang vas dari tripleks/suduk es
- 7200-132.104 Membuat pigura
- 7200-132.105 Membuat bunga dari benang wol
- 7200-156.101 Membuat bola dari janur
- 7200-156.102 Memasang ritsleting

- 7200-156.103 Membuat panda
- 7200-156.104 Menyulam taplak meja
- 7200-156.105 Menghias sayur dengan karangan bunga
- 7200-168.101 Menggunakan mesin jahit
- 7200-168.102 Membuat kartu ucapan
- 7200-170.101 Membuat keset dari kain perca
- 7200-170.102 Menjahit lurus dengan mesin jahit
- 7200-178.101 membuat anyaman kepar atau geribik
- 7200-180.101 Menganyam kipas
- 7200-180.102 Menyikat dan menyemir sepatu
- 7200-182.101 Merenda alas sandaran kursi
- 7200-190.101 Membuat hiasan rumah dari kristik
- 7200-192.101 Membuat rok bawahan
- 7200-192.102 Membuat kemeja
- 7200-192.103 Menganyam dompet dari pandan
- 7200-192.104 Membuat rak buku dari tripleks
- 7200.204.101 Membuat celana pendek
- 7200.204.102 Membuat topi
- 7400-060.102 Menyalakan dan mematikan lampu
- 7400-072.001 Membuat kebun sendiri yang dapat diterapkan di halaman rumah anak
- 7300-084.101 Mencabut rumput
- 7300-084.102 Mengambil batu-batuan di dalam rumah
- 7300-084.103 Dapat mempergunakan alat-alat (perkakas alat kebun)
- 7400-084.101 Memperkenalkan alat-alat elektronik
- 7400-084.102 Memaku menurut fantasinya sendiri
- 7300-096.101 Membuat kebun bunga
- 7300-096.102 Menanam bayam
- 7400-096.101 Memasang jek stop kontak
- 7300-108.101 Membakar rumput
- 7300-108.102 Menanam kacang tanah
- 7300-108.101 Mengenal dan menggunakan alat-alat pertanian
- 7300-120.101 Menanam tomat
- 7300.120.102 Menanam lombok
- 7300.120.103 Beternak marmut
- 7300.120.104 Beternak kelinci
- 7400-120.101 Memasang dop dan neon
- 7400-120.102 Mengebur kayu
- 7400-120.103 Membuat kotak dapur
- 7400-120.104 Menggunakan suatu alat yang sederhana tobil, sekrup, jarum, pacul
- 7400-120.105 Menarik dan meluruskan paku
- 7400-120.105 Menggergaji tripleks
- 7400-120.107 Memasang sekrup pada kursi
- 7300-132.101 Menanam wortel
- 7300-132.102 Menanam sawi hijau
- 7400-132.101 Memasang sekering
- 7400-132.102 Membuat tempat sampah

7400-132.103 Memasang sekrup

7400-132.103 Membuat bale-bale (tempat tidur)

Dari beberapa sub-sub latihan dalam bidang okupasi, peneliti mengambil latihan okupasi dalam bidang pekerjaan rumah, yakni: menyapu halaman rumah dan ruangan, mencuci alat dapur (piring, sendok, gelas), memasang taplak yang bersih, dan melipat pakaian. (Yohanes Subasno, 2017)

KESIMPULAN

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan okupasi anak tunagrahita sedang melalui pelaksanaan program terpadu Bhakti Luhur dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu tingkat pemahaman yang di bawah rata-rata atau bermasalah pada intelektual, kemudian pada saat dilatih, anak atau orang tunagrahita sedang malas untuk diberi latihan. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu lingkungan baik orangtua maupun pengasuh/perawat misalnya pada saat memberi latihan menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh anak atau orang tunagrahita sedang. Maka dengan ini peneliti merasa permasalahan tersebut perlu diatasi

Dari hasil penelitian meningkatkan kemampuan okupasi anak tunagrahita sedang melalui pelaksanaan program terpadu Bhakti luhur ternyata hasilnya belum cukup memuaskan yaitu dari 4 penyandang tunagrahita yang dilatih diperoleh hasil rata-rata 63,56 %. Ini menunjukkan bahwa latihan perlu dilanjutkan lagi sampai anak-anak tersebut benar-benar mampu melaksanakan kegiatan okupasi tentunya dengan memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Jati R. (2017). *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Remaja Rosdakarya.
- Irawana, RD. (2016). *Terapi Okupasi (Occupational Therapy) Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Down Syndrome (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Balai Pengembangan Pendidikan Khusus Semarang)*
- Kurnia M dan Darmana L. (2011). *Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Ketidakmampuan Intelektual*, Malang. PPRBM Bhakti Luhur
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Lianta, D. (2019). *Hak-Hak Penyandang Disabilitas*. Malang: PPRBM Bhakti Luhur.
- Jamaris, Martini. (2018). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karyana, Asep dan Widati S. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta: PT luxima Metro Media
- Subasno, Y. (2017). *Bahan Ajar Manajemen Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat*. Malang. PPRBM Bhakti Luhur